

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembelajaran Karakter dalam menanamkan Karakter Religius pada peserta didik

Adhisti Malla Kartika

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: mallaadhisti@gmail.com

Kata Kunci:

implementasi;
pembelajaran; Budi Pekerti;
Karakter Religius

Keywords:

implementation; learning;
manners; Religious
Character

ABSTRAK

Tujuan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan agama Islam dan karakter dalam membentuk karakter religius siswa di berbagai sekolah. Ajaran agama Islam merupakan upaya untuk mewujudkan perubahan sikap dan perilaku yang selaras dengan ajaran Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang meliputi penjelasan berbagai sumber penelitian kepustakaan sebagai sumber data utama, serta sumber-sumber lain yang berkaitan dengan buku pendidikan karakter keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa penerapan pendidikan agama Islam dan pendidikan akhlak meliputi: 1. Penerapan pendidikan agama Islam dan pendidikan akhlak dalam menghadirkan karakter religius peserta didik, yaitu. merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi Pendidikan. 2. Faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana sekolah, semangat guru dalam mengajar, lingkungan yang bersih dan nyaman, serta program kegiatan sekolah yang mencakup kegiatan baik di dalam maupun di luar sekolah. 3. Faktor Pencegahan : Kurangnya motivasi internal siswa, pengaruh faktor keluarga siswa, pengaruh pergaulan dengan teman sebaya, pengaruh penggunaan handphone, kurangnya role model guru. 4. Solusi: memahami dan memahami psikologi siswa, mengadakan pelatihan dan pertemuan orang tua, menasihati siswa dalam memilih teman yang baik, melibatkan orang tua siswa dalam kepemimpinan sosial siswa, mengoptimalkan media sosial, mendorong batas penggunaan smartphone. Siswa dapat memberikan teladan yang baik dan budaya yang saling mengingatkan akan kebaikan.

ABSTRACT

The purpose of this article is to describe the application of Islamic religious and character education in shaping the religious character of students in various schools. Islamic religious teachings are an effort to bring about changes in attitudes and behavior that are in line with Islamic teachings. The research method used is qualitative which includes explanations of various library research sources as the main data source, as well as other sources related to religious character education books. The results of the research show that the application of Islamic religious education and moral education includes: 1. Application of Islamic religious education and moral education in presenting students' religious character, namely. planning, implementing and evaluating education. 2. Supporting factors, namely school facilities and infrastructure, teacher enthusiasm in teaching, clean and comfortable environment, school activity program including activities inside and outside the school. 3. Preventive factors: lack of students' internal motivation, influence of students' family factors, influence of friendships, influence of cellphone use and lack of teacher role models. 4. Solution: understanding and comprehending student psychology, holding parent training and meetings, advising students in choosing good friends, involving student parents in student social leadership, optimizing social media, pushing the limits of smartphone use. Students can provide good role models and a culture that reminds each other of goodness.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha yang terstruktur dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses belajar agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensinya. Pendidikan mencakup banyak aspek seperti pendampingan, bimbingan belajar, dan pelatihan untuk mempersiapkan siswa menghadapi peran mereka di masa depan.

Selain pendidikan umum, pendidikan agama merupakan pendidikan wajib terpenting yang harus dipelajari dalam proses pembelajaran. Menurut Muzein Arifin, pendidikan Islam menanamkan nafas Islam pada diri seorang muslim, membimbing tindakannya, memantapkan dirinya dengan ilmu yang komprehensif dan menjadikannya mampu menyikapi setiap permasalahan yang muncul seiring berjalannya waktu. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang mengajarkan peserta didik untuk memahami dan mengamalkan ajaran Al-Quran dan Hadits.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah membimbing dan melatih manusia agar memahami ajaran Islam serta memperoleh kecerdasan mental, emosional, dan spiritual sebagai bekal untuk meraih kesuksesan dalam hidup. Selain itu, pendidikan Islam juga bertujuan untuk mengembangkan akhlak, budi pekerti, dan jiwa luhur. Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan agama Islam dan akhlak merupakan pedoman yang diberikan untuk menjadikan seseorang se-Islami mungkin. Menurut pendekatan lain, tujuan pendidikan agama Islam adalah pengembangan karakter, peningkatan akhlak dan budi pekerti, serta penanaman rasa keimanan dan ketuhanan. Oleh karena itu, tujuan pendidikan agama Islam dan pendidikan karakter adalah pengembangan intelektualitas, spiritualitas, moralitas, dan akhlak yang baik.

Berbagai teori juga menekankan pentingnya pendidikan dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian siswa. Muhammad bin Ibrahim Alhamd (2006: 178) berpendapat bahwa pendidikan merupakan wujud pertama tumbuh kembang anak dan tujuan utamanya adalah membangun masa depan anak di dunia ini. Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Ketika manusia pertama kali ada, mereka adalah makhluk lemah yang tidak tahu apa pun tentang baik atau jahat, berguna atau merugikan. Namun Allah SWT menyediakan alat dan sarana untuk mengetahui semua hal tersebut. Allah SWT menyediakan pikiran, mata dan telinga sebagai alat untuk mencari dan memperoleh ilmu pengetahuan.

Menurut Yasyakur 2017, 74) berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan alat pembudayaan masyarakat, karena ajaran Islam tidak hanya membahas satu aspek saja, tetapi juga mencakup seluruh aspek kehidupan, termasuk ibadah, muamalah dan aspek lainnya. Sehingga pola hidup dan perilaku masyarakat selaras dengan nilai-nilai luhur dengan ajaran agama Islam.

Ada keterkaitan atau kaitan yang sangat erat antara PAI (Pendidikan Agama Islam) dengan ciri-cirinya. Pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran yang mengkaji tentang ajaran Islam, termasuk ajaran moral dan etika Islam, sedangkan Budi Pekerti mengkaji tentang nilai-nilai moral dan etika yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan Agama Islami dapat menjadi landasan untuk

mengembangkan karakter dan budi pekerti yang baik pada peserta didik. Mempelajari pendidikan agama Islam mengajarkan siswa akhlak mulia seperti kejujuran, kehandalan, ketekunan, dan kasih sayang, nilai-nilai yang ditekankan dalam Budi Pekerti. Oleh karena itu, pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) akan membantu siswa memahami nilai-nilai moral yang baik dan benar.

Berkembangnya sikap baik dan buruk pada diri siswa mempunyai dampak yang signifikan terhadap mata pelajaran berbasis agama seperti mata pelajaran agama Islam dan akhlak. Persoalan ini hendaknya menjadi perhatian utama semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan dalam pengembangan dan perancangan pendidikan agama siswa di sekolah. Sebagaimana tertuang dalam salah satu misi sekolah, yaitu mendidik siswa dalam bidang pendidikan, akhlak yang tinggi, nilai-nilai akhlak, dan etos kerja melalui peningkatan pendidikan agama.

Berdasarkan observasi penulis, penulis menemukan fakta bahwa sekolah Islam belum tentu memiliki siswa yang ditanamkan karakter keagamaan yang baik. Masih terdapat siswa yang malas shalat, tidak hafal doa, tidak lancar membaca al-Quran, bahkan tidak mengetahui aksara Hijaiyah, dan tidak mengetahui batasan komunikasi antar lawan jenis. Masih ada guru yang belum bisa memberikan contoh yang baik karena mempunyai kendala lain, misalnya tidak ikut salat berjamaah di sekolah.

Hal inilah yang menjadi salah satu motivasi penulis melakukan penelitian dengan judul penelitian “Implementasi Pendidikan Agama Islam dan Pembelajaran Karakter Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Peserta Didik”.

Pembahasan

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembelajaran Karakter dalam menanamkan Karakter Religius pada peserta didik

Belajar merupakan proses interaksi atau pemberian materi kepada peserta didik oleh seorang guru atau pendidik. Dalam lingkungan belajar berlangsung proses belajar mengajar yang memperluas pengetahuan siswa.

Penanaman nilai-nilai keagamaan dan moral melalui pendidikan karakter keagamaan adalah cara mengajarkan sikap dan perilaku taat dalam mengamalkan ajaran agama, rasa toleransi terhadap agama lain, hidup rukun, dan lain-lain. Hal ini sangat penting untuk diterapkan pada remaja pelajar agar dapat menunjang kehidupannya di masa depan. Pada dasarnya sebagian besar sekolah telah melaksanakan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam dan karakter sesuai dengan nilai-nilai Islam yang bersumber dari kitab suci Islam yaitu Al-Quran dan Hadits.

Pengembangan karakter peserta didik juga terjadi pada dalam satuan belajar mengajar dimana pendidik memadukan nilai-nilai keislaman dan karakter keagamaan. Secara umum model pendidikan agama Islam dan pembelajaran karakter yang banyak dilakukan dalam literatur adalah: (1) Menciptakan lingkungan belajar yang efektif, kreatif dan nyaman, (2) Model pembelajaran Pendidikan agama yang menekankan pada pengembangan keislaman peserta didik, (3) Model pembelajaran yang meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan karakter peserta didik.

Proses pembelajaran meliputi berbagai kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap peserta didik, mengembangkan berbagai minat dan bakat dalam bentuk kegiatan, sekaligus menjadikan pembelajaran Islam dan agama menjadi aktif, kreatif, efektif, menarik dan informatif. Sekolah juga memiliki fasilitas pembelajaran yang memadai dan rencana pengembangan tenaga kerja. Baik di sekolah maupun di luar sekolah. Proses pembelajaran di sekolah melibatkan beberapa tahapan seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap sekolah mungkin memiliki situasi siswa dan sumber belajar yang berbeda. Oleh karena itu perencanaan kegiatan pembelajaran didasarkan pada kurikulum dan kondisi pembelajaran.

Metode ini dapat diartikan sebagai cara melaksanakan suatu rencana dalam bentuk kegiatan praktik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Nana Sujana (2005: 76), metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik untuk membina hubungan baik dengan peserta didik selama pembelajaran. Berdasarkan pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan oleh pendidik untuk menjamin agar proses pembelajaran berjalan lancar dan berhasil serta peserta didik mencapai tujuannya. Secara umum metode pembelajaran ada bermacam-macam, seperti ceramah dan diskusi.

Pada tahap perencanaan, guru menganalisis tujuan pembelajaran dan jumlah siswa, mengembangkan model pembelajaran, dan menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Tentu saja tahap perencanaan ini tidak hanya menjadi tanggung jawab guru mata pelajaran saja, tetapi juga memerlukan dorongan dan dukungan dari kepala sekolah yang memutuskan tindakan-tindakan untuk menjamin keberhasilan dan kelancaran sekolah. Tahap pelaksanaan meliputi pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara konsisten dari satu tahap ke tahap lainnya. Tahap implementasi meliputi adaptasi lingkungan pembelajaran, melakukan penilaian, dan memastikan pelaporan hasil pembelajaran yang efektif.

Menerapkan apa yang telah dipelajari merupakan langkah kedua dalam proses mengajar seorang guru. Guru harus membuat rencana pembelajaran sebelum kelas. Guru dapat melakukan improvisasi dan mengubah metode pengajarannya, namun tetap harus mengikuti kurikulum. Guru harus memperhatikan standar proses pendidikan K-12 ketika mengelola akses. Dibawah ini merupakan pernyataan dari Standar Proses Manajemen Akses Pendidikan Dasar dan Menengah.

- a. Guru mengatur tempat duduk siswa sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.
- b. Suara dan nada guru harus cukup jelas agar dapat didengar oleh siswa Ketika pembelajaran.
- c. Guru harus menggunakan bahasa yang sopan dan sederhana sehingga mudah dipahami siswa.
- d. Guru menyesuaikan materi dengan kecepatan dan kemampuan belajar siswa.
- e. Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keamanan dalam pembelajaran.

- f. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil siswa selama pembelajaran.
- g. Guru menghormati dan menghargai kemampuan siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat.
- h. Guru harus berpakaian sopan dan rapi.
- i. Setiap awal semester, guru menjelaskan kurikulum kepada siswa di awal kelas.
- j. Guru memulai dan mengakhiri pembelajaran pada waktu yang telah ditentukan dalam jadwal.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap pelaksanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga komunikasi dengan siswa berlangsung secara efektif dan efisien.

Ada beberapa pendekatan untuk mengukur efektivitas pendidikan agama Islam di sekolah yaitu tercapainya tujuan pembelajaran, kualitas komunikasi antara guru dan siswa, serta pengembangan karakter dan kepribadian. Pencapaian Tujuan Pembelajaran mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter telah tercapai. Kualitas interaksi guru-siswa mencakup partisipasi siswa, menjawab pertanyaan, dan kemampuan guru mengkomunikasikan konten dengan jelas. Pengembangan kepribadian dan budi pekerti dapat membentuk watak dan kepribadian peserta didik sesuai ajaran agama Islam, meliputi kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan empati.

Langkah terakhir adalah tahap evaluasi, dimana dilakukan evaluasi efektivitas proses pembelajaran dan evaluasi. Tahap penilaian ini sangat penting untuk mengukur perubahan perilaku siswa dan hasil belajar. Berbagai metode yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan belajar siswa pada pendidikan agama Islam antara lain: a) Ujian tertulis, suatu metode pengukuran kemampuan belajar siswa dalam konteks pendidikan agama Islam. Tes dapat mencakup tes pilihan ganda, tes esai, dan tes latihan untuk menguji pengetahuan dan keterampilan anda, b) Tugas dan kegiatan yang diberikan kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam kajian pendidikan agama Islam. Tugas adalah tugas individu atau kelompok yang berupa catatan, presentasi, atau proyek yang bertujuan untuk menerapkan dan mengembangkan keterampilan belajar yang telah dipelajari sebelumnya. c) Observasi berguna untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa, misalnya perilaku siswa selama pembelajaran, d) melakukan wawancara untuk memperoleh informasi tentang persepsi dan pengalaman siswa mengenai pembelajaran agama Islam.

Hasil survei yang dilakukan oleh para pendidik akan dijadikan sebagai sumber untuk melihat lebih dekat perkembangan pemahaman Islam siswa. Kriteria perhitungan dalam tahap evaluasi keterampilan belajar siswa pada pendidikan agama Islam dan pendidikan karakter dapat ditentukan melalui beberapa tahapan yang bermanfaat, seperti penilaian berbasis kompetensi, penggunaan rubrik evaluasi, dan umpan balik. Penilaian berbasis kompetensi dapat didasarkan pada pencapaian kompetensi yang diidentifikasi dalam kurikulum pendidikan agama dan karakter Islam. Penggunaan

rubrik membantu menciptakan kriteria komputer yang jelas dan obyektif untuk menilai keterampilan belajar siswa. Pentingnya memberikan umpan balik terhadap hasil ujian untuk membantu siswa mengatasi kelemahan yang ada.

Perangkat pembelajaran yang diciptakan guru, berdasarkan pengamatan penulis dan informasi yang diperoleh dari membaca jurnal yang ada, mempunyai nilai yang bersifat religius. Budaya keagamaan masing-masing sekolah terlihat jelas melalui kata-kata 5S (Senyum, Sapa, Sapa, Sopan, Ramah) yang mengungkapkan individualitas warga sekolah dan keinginannya untuk mengamalkan pembelajaran nilai-nilai keislaman atau agama.

Guru pendidikan agama Islam dan pendidikan karakter dapat menggunakan berbagai strategi untuk memperkuat karakter keagamaan siswa, antara lain: Menginstruksikan siswa untuk shalat lima waktu, mengajarkan siswa disiplin dan ketertiban, serta membantu siswa memahami ajaran Islam. Selain itu, guru juga dapat memanfaatkan kegiatan keagamaan seperti istigosa, pengajian, shalat berjamaah, dan kegiatan sosial untuk mengembangkan karakter religius siswanya. Faktor pendorong dan penghambat pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan dapat dipengaruhi oleh lingkungan, dukungan orang terdekat, dan motivasi siswa. Oleh karena itu, guru hendaknya mempertimbangkan faktor-faktor tersebut ketika menyusun strategi untuk mengembangkan karakter religius siswanya.

Faktor pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembelajaran Karakter dalam menanamkan Karakter Religius pada peserta didik

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana memegang peranan paling penting dalam pembentukan karakter religius siswa. Karena sarana dan prasarana yang baik pasti akan memudahkan dan memperlancar pembentukan kepribadian religius. Prasarana pendukungnya adalah masjid dan perpustakaan sekolah. Masjid sekolah merupakan tempat pelaksanaan salat dhuha dan fardu yang dilaksanakan secara berjamaah. Perpustakaan sekolah hendaknya juga menyediakan buku-buku Islam sebagai bahan referensi belajar guru dan siswa. Karena sekolah Islam fokus pada pengembangan karakter religius, maka pembacaan Al-Quran atau Tadarus Al-Quran secara teratur wajib dilakukan sebelum kelas pertama dimulai setiap pagi. Hal ini untuk memastikan seluruh siswa menyanyi lulus dengan tujuan mampu mengaji.

Semangat Guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengajar

Meskipun jumlah guru atau dosen khususnya guru pendidikan agama Islam dan pendidikan karakter terbatas, namun guru tetap memberikan pelajaran tambahan untuk menambah pengetahuan agama, seperti menyusun jadwal bagi siswa yang masih belum bisa membaca ayat-ayat pendidikan agama. Qur'an. dan mereka harus ikut membaca dan tulis Alquran.

Lingkungan yang bersih dan nyaman

Aman dan nyaman serta terjalinnya hubungan kekeluargaan akan meningkatkan motivasi siswa untuk bekerja keras menuju terwujudnya karakter keagamaan di dalam dan di luar sekolah.

Faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Faktor penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembelajaran Karakter dalam menanamkan Karakter Religius pada peserta didik

Faktor penghambatnya seperti kurangnya motivasi pada diri siswa, pengaruh keluarga, pengaruh teman sebaya, penggunaan handphone, dan kurangnya keteladanan dari guru.

Kurangnya motivasi pada diri siswa

Menjadikan faktor Anda lebih bersifat religius merupakan salah satu hal baik yang sangat bermanfaat bagi siswa dalam hal keberhasilan sekolah karena dapat memberikan efek positif pada interaksi sosial di lingkungan sekolah.

Pengaruh Keluarga

Dari keberagaman siswa di luar sekolah, berdasarkan keadaan keluarga siswa, maka lahirlah karakter yang berbeda-beda. Latar belakangnya berbeda-beda, misalnya hubungan keluarga dengan siswa, hubungan keluarga dengan orang lain, suasana rumah, pola asuh orang tua dalam memberikan nasehat yang baik kepada anak, kondisi ekonomi keluarga dan pendidikan. Latar belakang anggota keluarga yang berbeda-beda. Tipe-tipe yang membedakan sikap keagamaan siswa. Pola asuh keluarga yang tidak memberikan perhatian yang cukup kepada anaknya, misalnya merugikan secara materi dan acuh tak acuh, merupakan pola asuh yang buruk yang menyebabkan menurunnya prestasi akademik siswa di sekolah dan juga berkembangnya karakter keagamaan yang buruk.

Pengaruh Teman Sebaya

Persahabatan siswa juga dapat mempengaruhi perkembangan karakter keagamaannya. Teman juga merupakan cerminan kepribadian seseorang baik maupun buruk. Teman yang merangsang semangat belajar siswa terutama dalam proses belajar mengajar mata pelajaran agama. Semangat siswa dalam memahami pembelajaran terkandung dalam karakter religiusnya. Selain itu, jika perilaku temannya kurang baik maka siswa akan menjadi malas dan kurang semangat belajar.

Penggunaan Handphone

Handphone mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap anak-anak masa kini, karena kehadiran handphone membuat mereka bersosialisasi bahkan bermain game online sehingga melupakan ibadah, padahal sudah masuk waktu sholat dan seharusnya mereka bergegas ke mesjid, tapi mereka lebih memilih untuk mengabaikannya. Mereka lebih memilih untuk terus bermain dengan handphone, hal ini juga membuat siswa menjadi ceroboh dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Kurangnya keteladanan dari guru

Menanamkan karakter religius pada diri siswa di lingkungan sekolah bukan hanya tugas Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru pendidikan karakter saja, namun menjadi tugas seluruh warga Masyarakat di lingkungan sekolah tersebut adalah sebuah tanggung jawab.

Untuk mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut, diperlukan adanya solusi untuk menanamkan karakter religius pada siswa.

Solusi faktor penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembelajaran Karakter dalam menanamkan Karakter Religius pada peserta didik***Menjaga keseimbangan peran orang tua dalam membentuk Karakter anak***

Untuk mendorong sifat religius siswa, pihak sekolah mengajak orang tua siswa untuk bekerja sama dengan guru atau tenaga pengajar lainnya khususnya bidang agama di kelas, serta membimbing dan menasihati para guru untuk mengadakan pertemuan orang tua siswa yang sama-sama dititipkan di wali kelas, dan mengadakannya di area sekolah dan di aula sekolah.

Mengatasi faktor internal pembawaan karakter siswa

Pengajar atau tenaga pendidik sldi sekolah khususnya bidang keagamaan, serta bimbingan konseling di sekolah melakukan pendekatan persuasif terhadap siswa, mencari tahu segala permasalahan, apa yang membuat siswa tersebut bermasalah dalam berakhlakul karimah.

Adapun solusi lain yang dapat diberikan untuk mengatasi Hambatan-hambatan tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Memperkuat peran guru pendidikan agama Islam dan karakter dalam mendorong kejujuran pada peserta didik.
- b. Guru atau tenaga pendidik hendaknya memberikan teladan yang baik kepada peserta didiknya.
- c. Memberikan nasehat atau bimbingan kepada siswa tentang pentingnya memilih teman yang dapat mendekatkan kita kepada Allah SWT yang akan selalu mengingatkan kita akan kebaikan.
- d. Memaksimalkan penggunaan telepon seluler atau alat komunikasi dan mendorong siswa untuk membatasi penggunaan telepon pintar.

Kesimpulan

Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah: Pertama, proses belajar mengajar pendidikan agama Islam dan pembelajaran karakter di berbagai sekolah dilakukan dengan melakukan beberapa tahapan seperti perencanaan, proses pelaksanaan dan terakhir evaluasi proses pelaksanaan.

Kedua, dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan ciri-ciri agama Islam, terdapat tiga faktor pendukung untuk menanamkan sifat keagamaan pada

peserta didik: a) Sarana dan prasarana, b) Antusiasme guru terhadap pendidikan agama Islam dan ciri-ciri agama Islam, c) Lingkungan baik, bersih dan nyaman.

Ketiga, terdapat faktor penghambat proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan karakter, yaitu: a) kurangnya motivasi siswa, b) pengaruh keluarga, c) pengaruh teman sebaya, d) penggunaan telepon genggam yang berlebihan; perilaku guru.

Keempat, mengatasi adanya faktor penghambat pendidikan agama Islam dan pembelajaran karakter meliputi: a) Menyeimbangkan peran orang tua dalam penanaman karakter religius pada anak, b) Mengatasi faktor internal pada kepribadian siswa, c) Memperkuat peran Guru PAI dan Budi pekerti yang meningkatkan integritas siswa, d) Guru memberikan teladan yang baik bagi siswa, e) Memberikan nasehat dan bimbingan kepada siswa tentang pentingnya memilih alat komunikasi lain bagi temannya.

Daftar Pustaka

- Aly, Hery Nur. (1999). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Logos
- Arifin, Muzayyin. (2011). Kapita Selekta Pendidikan Islam. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Caroline, C. (1999). Hubungan antara religiusitas dengan tingkat penalaran moral pada pelajar Madrasah Mu'mualimat Muhamadiyah Yogyakarta. Yogyakarta: fakultas psikologi UGM.
- Hayati Mardiah. (2015). Desain pembelajaran berbasis Karakter. Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press.
- Ilmi, Siti Makrifatul (2008). Pengertian Pendidikan Agama Islam. Banjarmasin: UIN Antasari
- Mahmud. (2012). Pemikiran Pendidikan Islam. Bandung : Pustaka Setia
- Sayuti, Wahdi. (2022). Ilmu Pendidikan Islam: Memahami konsep dasar dan lingkup kajian. Jakarta: UIN Jakarta.
- Sudjana, Nana. (2010). Dasar-dasar proses belajar mengajar. Bandung : Sinar Baru Algensindo Offset.
- Tanjung, M. (2017) 'The growth of Islamic educational institutions in the kingdom of Langkat in 1912-1942', *Journal of Religious Literature*, 15(2), p. 318. doi:10.31291/jlk.v15i2.526.
- Tashakkori, A. and Teddlie, C. (2010) *Mixed Methodology - Combining Qualitative and Quantitative Approaches*. Yogyakarta: Student Library.
- Van Batavia, F. (2007) Program Evaluation. Available at: <https://fuddin.wordpress.com/2007/07/17/evaluation-program/> (Accessed: 11 April 2011).
- Wahidin, Unang. (2017). Pendidikan Karakter bagi remaja. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03).
- Wahidin, Unang. (2018). Implementasi literasi media dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2).
- Yasyakur, Moch. (2017). Model pembelajaran berkarakter dalam perspektif Al-Quran: Pada Sekolah Islam Terpadu Full Day School. *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan*, 06(11).

Zuhairini. (2004). Metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Malang: UIN Press